

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Regionalisme ekonomi adalah respon dari perubahan ekonomi global yang semakin kompetitif. Di satu sisi, perubahan itu membuat mobilitas barang, jasa, dan faktor produksi semakin meningkat. Namun di sisi lain, dapat memunculkan tantangan interdependensi, dan situasi ekonomi yang semakin tidak menentu (dinamis). Hal ini membuat peran regionalisme akan menjadi semakin besar.¹ Sebagai salah satu kawasan yang memiliki potensi ekonomi yang besar, *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) sadar akan peluangnya dalam sistem ekonomi internasional. ASEAN pun berupaya untuk memaksimalkan peluang tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ekonomi negara-negara anggotanya dan memperdalam integrasi kawasan.² Oleh sebab itu, ASEAN membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan upaya kolektif negara-negara anggotanya sebagai strategi regionalisme baru guna menyikapi tantangan perubahan ekonomi global yang semakin kompetitif.³

Sebagai salah satu dari tiga pilar Komunitas ASEAN, MEA memiliki visi untuk mewujudkan perekonomian yang stabil, sejahtera, dan makmur.⁴ MEA tidak saja akan meningkatkan arus perdagangan barang, jasa, dan investasi akibat hilangnya hambatan perdagangan tarif dan non-tarif antar negara anggota, tetapi

¹ B. Hettne & Soderbaum, F. B., "The New Regionalism Approach. *Politeia*," *Politeia* 17, no. 3 (1998): 6- 21.

² Hadi Soesastro, "The Asia-Pacific Region on the Threshold of 21st Century: Trends and Goals," *The Indonesian Quarterly* XXIII (1995): 4.

³ Ibid.

⁴ Hadi Soesastro, "Accelerating ASEAN Economic Integration: Moving Beyond AFTA," (working paper, CSIS Working Paper Series, 2005), 1-16. <http://www.csis.or.id/papers/wpe091>

juga akan memicu mobilitas tenaga kerja yang dapat mengaburkan batas-batas teritorial antar negara anggota ASEAN.⁵ MEA juga akan membantu meningkatkan daya saing ekonomi nasional negara-negara anggotanya hingga pada akhirnya mampu mendongkrak perekonomian ASEAN untuk berperan aktif di kancah global.⁶ Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, MEA membuat berbagai komitmen yang tertuang dalam Cetak Biru MEA, Kerangka Kerja ASEAN, dan lain sebagainya yang seharusnya dapat diimplementasikan oleh negara-negara anggota terhadap kebijakan nasionalnya.

Indonesia yang merupakan salah satu anggota MEA memiliki kewajiban untuk mendukung terwujudnya integrasi ekonomi kawasan ini. Konsekuensinya adalah Indonesia harus mampu meliberalisasi ekonominya dengan menghapus hambatan dalam perdagangan baik itu hambatan tarif dan non-tarif, serta mendisiplinkan berbagai kebijakan proteksionis.⁷ Segala bentuk kebijakan Pemerintah Indonesia yang selama ini bertentangan dengan semangat liberalisasi harus dihilangkan, karena kebijakan-kebijakan seperti itu sudah tidak efektif lagi.⁸ Terlebih lagi jika hal tersebut dibiarkan, maka akan memberikan peluang bagi oknum-oknum yang merasa dirugikan oleh liberalisasi untuk melakukan praktek ekonomi biaya tinggi.⁹ Inilah yang menjadi tantangan Indonesia dalam meliberalisasi ekonominya, sebab dimensi politik masih sangat kental di tengah-

⁵ Ignatius Ismanto, "View of Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia," *Prosiding PKM-CSR* 1 (2018): 1806.

⁶ Yunita Permatasari, "Building Indonesia through ASEAN Economic Community," *Journal of ASEAN Studies* 8, no. 1 (2020): 81-93, <https://doi.org/10.21512/jas.v8i1.6040>.

⁷ Titik Anas dan Dionisius Narjoko, "International Cooperation and the Management of Globalisation: the Indonesian Experience," dalam *Indonesian in the New World: Globalisation, Nationalism and Sovereignty*, ed. Arianto A. Patunru, Mari E. Pangestu, dan M. Chatib Basri (Singapore: ISEAS – Yusof Ishak Institute, 2018), 297.

⁸ Mari E. Pangestu, "Competitiveness Towards ASEAN Economic Community," *Journal of Indonesian Economy and Business* 24, no. 1 (2009): 31.

⁹ Titik Anas, dan Dionisius N., loc. cit.

tengah perubahan ekonomi-politik Indonesia yang sudah terintegrasi dengan ekonomi global.

Oleh sebab itu, menguatnya *civil society* dan kemajuan ekonomi digital diharapkan akan membantu menertibkan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas negara-negara anggota ASEAN, khususnya Indonesia agar proses liberalisasi ekonomi dapat berjalan sebagai mestinya sehingga mampu menaikkan daya saing ekonomi nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan proyeksi yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya mengenai apa yang menjadi latar belakang dari topik penelitian ini, penulis mengajukan setidaknya satu rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana Indonesia memanfaatkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bagi kemajuan liberalisasi ekonomi di tengah-tengah kemajuan ekonomi digital?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian ini untuk memajukan liberalisasi ekonominya di tengah kemajuan ekonomi digital yang didasarkan pada komitmen dari suatu integrasi ekonomi kawasan. Di mana dalam penelitian ini, objek tersebut adalah Indonesia yang merupakan anggota dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dari penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan keberhasilan maupun tantangan Indonesia dalam mengimplementasikan komitmen-komitmen MEA

melalui kebijakan nasionalnya dalam rangka memperkuat liberalisasi ekonominya di tengah kemajuan ekonomi digital.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini berharap bahwa penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran terkait bagaimana Indonesia mampu memanfaatkan dan menindaklanjuti komitmen-komitmen yang telah dibuat MEA untuk memajukan liberalisasi ekonominya. Dari penelitian ini, para pembaca pun dapat mengetahui apakah Indonesia telah berhasil memanfaatkan suatu integrasi ekonomi kawasan untuk memajukan liberalisasi ekonominya. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan fakta tentang tantangan-tantangan dalam mewujudkan liberalisasi ekonomi di Indonesia yang dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan maupun para penggiat ekonomi di Indonesia sebagai bahan evaluasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, dimana kelima bagian tersebut terdiri dari:

BAB I : Pada bagian pertama dalam penelitian ini, berisikan latar belakang masalah yang mencakup inti sari dari keseluruhan penelitian, yaitu hadirnya sebagai respon terhadap perubahan ekonomi global yang semakin kompetitif. Bagian ini juga membahas dukungan Indonesia sebagai anggota MEA untuk mewujudkan integrasi ekonomi kawasan melalui liberalisasi ekonomi, serta tantangan yang dihadapinya. Pada bab ini, penulis juga mengajukan satu buah rumusan masalah yang menjadi patokan menulis dalam melakukan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisikan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

BAB II : Pada bagian kedua dalam penelitian ini, berisikan kerangka berpikir yang terdiri dari tinjauan pustaka mengenai beberapa kajian terdahulu yang memiliki kemiripan dan keterkaitan dengan topik penelitian ini, yang dijadikan penulis sebagai dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian. Kajian tersebut antara lain mengenai MEA sebagai respon dari perubahan ekonomi global, komitmen MEA untuk mewujudkan integrasi kawasan melalui liberalisasi ekonomi di tengah kemajuan ekonomi digital, dan tantangan Indonesia dalam mewujudkan liberalisasi ekonomi. Selain itu, bagian ini juga membahas teori yang digunakan oleh penulis, yaitu neoliberalisme, serta beberapa konsep yang menjadi patokan penulis untuk menganalisis dan menyusun bagian keempat, yaitu bagian pembahasan.

BAB III : Bagian ketiga dalam penelitian ini memaparkan metode-metode apa saja yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, baik itu pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, hingga teknis analisis data yang dilakukan penulis agar data-data yang dikumpulkan dapat diolah dan disajikan dengan baik.

BAB IV : Bagian keempat dari penelitian ini berisi tentang pembahasan dan uraian hasil kajian dari rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis di bagian awal penelitian. Pada bagian ini dipaparkan penjelasan dan analisis penulis mengenai pentingnya MEA bagi kemajuan ekonomi Indonesia, tuntutan liberalisasi ekonomi bagi Indonesia, dan keterlibatan *civil society* bagi kemajuan liberalisasi ekonomi di Indonesia.

BAB V : Pada bagian terakhir penelitian ini, dipaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bagian sebelumnya yang telah difokuskan untuk

menjawab pertanyaan penelitian secara deskriptif. Selain itu, penulis juga memberikan saran bagi Pemerintah Indonesia untuk perbaikan di kebijakan selanjutnya

